

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan di suatu perusahaan pada hakikatnya adalah alat ukur bagi investor untuk menilai suatu perusahaan, pengukuran kinerja digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan keputusan yang diambil oleh manajer (Sari et al., 2017). Pengukuran kinerja digunakan perusahaan manufaktur untuk memperbaiki kegiatan operasionalnya supaya dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets (ROA)*. *Return on asset (ROA)* sebagai proksi dari profitabilitas digunakan untuk menganalisis sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, serta disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendanai total aset perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula *return on asset* yang berarti bahwa semakin efektif suatu perusahaan dalam penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan.

Perusahaan dapat memaksimalkan laba yang diharapkan yaitu laba yang optimal, maka manajer keuangan harus mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Tinggi rendahnya profitabilitas dari suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor seperti mekanisme *good corporate governance*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018), Aprianingsih (2016), Sari et al, (2017) membuktikan bahwa kinerja keuangan (profitabilitas) perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit sebagai aspek yang mewakili mekanisme *good corporate governance*. *Good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang akurat, benar dan tepat (Sari et al., 2017). Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi keuangan kinerja perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan, oleh karena itu perusahaan manufaktur harus memandang *good corporate governance* bukan sebagai tata kelola perusahaan saja, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja keuangan (profitabilitas) perusahaan (Sari et al., 2017).

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial adalah salah satu aspek yang mewakili mekanisme *corporate governance* yang menggambarkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajer (Aprianingsih, 2016). Kepemilikan manajerial mampu menyeimbangkan antara kepentingan manajer dan pemegang saham yang akhirnya bisa membentuk mekanisme yang bisa mengurangi keagenan antara manajer dengan pemegang saham. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen akan bekerja lebih giat untuk kepentingan pemegang saham, manajemen akan termotivasi dalam meningkatkan

keuntungan perusahaan sehingga bisa dikatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2017) membuktikan bahwa ada pengaruh positif antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) perusahaan, sementara berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aprianingsih, (2016) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah komisaris independen, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan baik dari keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung serta hubungan keluarga dengan anggota komisaris lain yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak secara independen (POJK Nomor 33/POJK.04/2014). Fungsi pengawasan dan keputusan yang diambil oleh komisaris independen cenderung netral, sehingga fungsi tersebut tidak hanya menguntungkan bagi manajer perusahaan saja namun juga bagi pemilik maupun pemegang saham. Adanya pengawasan yang mempunyai kewenangan lebih mampu mengendalikan pelaksanaan keuangan pada perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan akan tercapai sesuai dengan tujuan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sari et al., (2017) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara komisaris independen terhadap

kinerja keuangan (profitabilitas) perusahaan, sementara pada penelitian yang dilakukan Setiawan, (2016) dan Aprianingsih, (2016) membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara komisaris independen terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah dewan direksi., dewan direksi dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan melalui aktivitas evaluasi dan keputusan strategic serta pengurangan inefisiensi dan kinerja yang rendah (Handayani, 2018). Manajer menjalankan kebijakan yang ditentukan oleh dewan direksi karena manajer lebih mengetahui situasi serta kondisi yang ada di perusahaan sehingga memungkinkan adanya penyalahgunaan wewenang oleh pihak manajer. Namun, dengan semakin banyaknya jumlah dewan direksi maka dapat memberikan dampak terhadap profitabilitas perusahaan karena manajemen perusahaan akan lebih mudah untuk dikendalikan dan lebih mudah dalam melakukan monitoring perusahaan agar operasi dan laba perusahaan bisa lebih optimal sehingga dapat dikatakan dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2017) dan Aprianingsih, (2016) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) perusahaan, sementara penelitian yang dilakukan Setiawan, (2016) membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah komite audit, komite audit mempunyai tugas yaitu melakukan pemeriksaan tentang proses perusahaan dalam membuat data keuangan serta melakukan kontrol internal, meningkatnya kualitas laporan keuangan menandakan komite audit memiliki kinerja yang baik (Handayani, 2018). Semakin banyaknya jumlah komite audit maka bisa memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sebab komite audit dapat melakukan pemeriksaan serta pengawasan mengenai proses pelaporan keuangan dan kontrol internal sehingga akan mengurangi adanya keuntungan sepihak dari pihak manajemen. Adanya komite audit akan memberikan pengawasan pada perusahaan dan menjamin penyelenggaraan perusahaan yang bisa mendukung dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dikatakan komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aprianingsih, (2016) dan Handayani, (2018) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara komite audit terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) perusahaan, sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2017) membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) perusahaan.

Berdasarkan dari uraian di atas dimana menunjukkan adanya perbedaan penelitian, maka pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan telah memberikan hasil yang berbeda-beda sehingga akan menarik untuk dapat dikaji lebih dalam lagi. Penelitian ini menggunakan sektor manufaktur disebabkan karena peneliti ingin menganalisis tentang tata kelola perusahaan yang

baik (*good corporate governance*) pada perusahaan manufaktur berdasarkan pada kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi, serta komite audit sehingga bisa diketahui apakah variabel-variabel tersebut dapat memberikan pengaruh yang mampu memperkuat atau memperlemah profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk itu peneliti memutuskan untuk mengambil judul “**Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur ?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur?
4. Apakah dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur?
5. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur
3. Menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur
4. Menguji dan menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur
5. Menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis dan masyarakat untuk mengembangkan diri. Penelitian ini juga dapat menjadi sarana penulis untuk menerapkan berbagai teori yang telah dipelajari di bangku perkuliahan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan di kehidupan nyata untuk penulis dan masyarakat jika bekerja di perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajer perusahaan mengenai pemahaman terhadap pengaruh mekanisme corporate governance dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan serta dapat dijadikan

sebagai bahan pertimbangan untuk dewan komisaris dalam mengambil keputusan yang lebih tepat agar dapat memperbaiki profitabilitas perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan penelitian selanjutnya yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan untuk membuat metode penelitian khususnya tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara umum membahas mengenai latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dari bab ini menginterpretasikan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis beserta pembahasan masing-masing variabel.

BAB V PENUTUP

Dari bab ini menginterpretasikan tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya